

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Status Sosio Ekonomi

a. Pengertian Status Sosio Ekonomi

Menurut Mahmud bahwa status sosio ekonomi meliputi tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan dan penghasilan orang tua, jabatan orang tua, fasilitas khusus dan barang-barang berharga yang ada di rumah.⁹ Status sosio ekonomi tercermin pada pemikiran atau penguasaan kekayaan, *prestige* dan kekuasaan ekonomi. Status sosial merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya.¹⁰

Pengertian lain status sosio ekonomi sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan, pendidikan, dan ekonomi. Status sosio ekonomi menunjukkan ketidaksetaraan tertentu. Secara umum, anggota masyarakat memiliki, *pertama* pekerjaan yang sangat bervariasi prestisennya, dan beberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pekerjaan berstatus lebih tinggi dibanding orang lain, *kedua* tingkat pendidikan yang berbeda, ada beberapa individual memiliki akses yang lebih besar terhadap

⁹ Dimyati Mahmud. (1990). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*. Yogyakarta : BPFE.h.30

¹⁰ Sunyoto Usman. (2004). *Sosiologi Sejarah, Teori dan Metodelogi*. Yogyakarta : CIRED.h.126

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendidikan yang lebih baik disbanding orang lain, *ketiga* sumber daya ekonomi yang berbeda, dan *keempat* tingkat kekuasaan untuk memengaruhi institusi masyarakat. Perbedaan dalam kemampuan mengontrol sumber daya dan berpartisipasi dalam ganjaran masyarakat menghasilkan kesempatan yang tidak setara. Jumlah status sosio ekonomi yang berbeda secara signifikan tergantung pada ukuran dan kompleksitas masyarakat.¹¹

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa status sosio ekonomi keluarga adalah status yang dimiliki orang tua dalam keluarga yang meliputi tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, penghasilan dan jabatan

1) Tingkat pendidikan

Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses seseorang untuk mengetahui, memahami dan mampu mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Seringkali pendidikan hanya dimaknai sebagai aktivitas yang dilakukan dilingkungan sekolah saja, padahal pendidikan dapat ditempuh kapanpun dan dimanapun, tidak hanya terbatas pada lembaga pendidikan formal saja.

Menurut Peter Salim pendidikan merupakan proses pengubahan cara berfikir atau tingkah laku dengan cara pengajaran, penyuluhan dan latihan, proses mendidik, pendidikan

¹¹ John W. Santrock. *Loc-Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dari tingkat SD, SMP, SMA, atau Perguruan Tinggi.¹²

2) Pekerjaan

Penghasilan merupakan hasil kerja yang berupa pendapatan yang diterima oleh orang tua yang nantinya kan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut Ida Bagoes Mantra bahwa pekerjaan dikelompokan menjadi:

- a) Berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain, seperti; sopir taksi yang membawa mobil atas resiko sendiri dan kuli-kuli di pasar yang tidak mempunyai majikan.
- b) Buruh karyawan, seseorang bekerja ada orang lain atau instansi dengan menerima upah berupa uang atau barang.
- c) Pekerja, tanpa menerima upah sebagai contoh, anak membantu ibu berjualan, pekerja keluarga, pekerja bukan keluarga tapi tidak di bayar.¹³

Dalam analisis pekerjaan menurut status pekerjaan ada hal yang bertujuan untuk mengetahui status pekerjaan formal dan status pekerjaan informal. Pekerjaan formal diasumsikan pekerjaan yang memiliki produktivitas kerja yang tinggi dibandingkan dengan pekerjaan formal.

¹² Peter Salim. (1995). *Kamus Bahasa Indonesia Komtemporer*. Jakarta: Modern Inggris Press. h.353

¹³ Ida Bagoes. (2009). *Demografi Umum*. Yogyakarta; Pustaka Belajar. h.241

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Dakir yang dikutip oleh Rizqie P. Pamungkas bahwa jenis pekerjaan di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi 5 golongan yaitu;

- a) Golongan Pegawai Negeri, merupakan mereka yang telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan di serahi tugas dalam suatu jabatan Negeri tertentu serta digaji menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pegawai Negeri terbagi dua bagian yaitu pegawai negeri yang terdiri dari pegawai negeri pusat dan daerah dan pegawai negeri lain seperti TNI dan Polri.
- b) Golongan Pegawai Swasta, merupakan mereka yang bekerja pada instansi non-pemerintahan atau mereka yang bekerja pada perusahaan-perusahaan swasta.
- c) Golongan pedagang, adalah mereka yang memiliki perusahaan/bidang usaha yang besar maupun kecil.
- d) Golongan petani, nelayan dan perkebunan merupakan mereka yang mata pencarinya dari hasil bumi atau sumber daya alam yang tersedia di laut dan di darat. Misalnya hasil bercocok tanam, memncing dan berkebun.
- e) Golongan buruh adalah mereka yang bekerja menjual jasa seperti tukang becak, tukang bangunan, tukang batu dan ekerjaan yang berkaitan dengan jasa mereka,¹⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jenis pekerjaannya yang menjadi mata pencarinya maka semakin

¹⁴ Rizqie F. Pamungkas.(2011). *Hubungan Antara Tingkat Sosial Ekonomi Keluarga dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Muhamadiyah 2 Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta h.12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tinggi pula penghasilan yang diperoleh. Serta semakin tinggi pula tingkat ekonomi dan kedudukan di masyarakat.

3) Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari suatu pekerjaan berupa penghasilan atau pendapatan yang diterima oleh orang yang bekerja. Melalui pendapatan ini nantinya akan digunakan memenuhi kehidupan sehari-hari. Sedangkan menurut Nasution pendapatan adalah arus uang atau barang yang menguntungkan bagi seseorang, kelompok individu sebuah perusahaan atau perekonomian selama beberapa waktu. Pendapatan berasal dari penjualan jasa-jasa produktif (seperti gaji, bunga, keuntungan, uang, sewa pendapatan nasional).¹⁵

Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendapatan adalah hasil kerja seseorang yang berupa uang atau barang dari gaji, bunga, keuntungan dan sewa. Dalam penelitian ini, pendapatan lebih ditekankan pada pendapatan rata-rata yang diperoleh orang tua selama satu bulan dari pekerjaan yang digelutinya.

4) Jabatan Sosial

Jabatan sosial merupakan pekerjaan yang mengatur hubungan atau interaksi dengan masyarakat. Di dalam lingkungan masyarakat terdapat jabatan gubernur, bupati, camat, lurah, kepala

¹⁵ Nasution. (1987). *Kamus Ekonomi*. Samarang : Dahara Prize. h.192

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

desa, ketua RT/RW atau tokoh agama. Orang yang mempunyai jabatan sosial cenderung lebih dihormati dan dihargai oleh orang lain serta memiliki pandangan yang luas dalam berhubungan dengan masyarakat.

Faktor status sosio ekonomi juga dapat memberikan pengaruh terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada anak. Keadaan status sosio ekonomi keluarga tentulah mempunyai peranannya terhadap perkembangan anak-anak apabila kita pikirkan, bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk memperkembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia perkembangkan apabila tidak ada alat-alatnya. Hubungan orang tuanya hidup dalam status sosio ekonomi serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai. Orang tuanya dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam kepada pendidikan anaknya apabila ia tidak disulitkan dengan perkara kebutuhan-kebutuhan primer kehidupan manusia.¹⁶

Status sosio ekonomi rendah kadangkala dideskripsikan sebagai orang yang memiliki penghasilan rendah, kelas pekerja atau kerah biru, sementara status sosio ekonomi menengah kadangkala

¹⁶ Gerungan. *Op-Cit.h.181-182*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dideskripsikan sebagai orang memiliki penghasilan menengah, memegang pekerjaan manajerial atau kerah putih.

Contoh dari pekerjaan status sosio ekonomi rendah adalah buruh pabrik, buruh manual, penerima dana kesejahteraan, dan pekerja bagian pemeliharaan. Contoh pekerjaan status sosio ekonomi menengah adalah tenaga penjual, manajer, dan professional (dokter, ahli hukum, guru, akuntan, dan sebaginya). Para professional yang berada di puncak bidangnya, para eksekutif perusahaan tinggi, para pemimpin politik, dan individu-individu yang kaya adalah mereka yang digolongkan sebagai kategori sosio ekonomi atas.¹⁷

b. Variasi Status Sosio Ekonomi dalam Keluarga, Lingkungan Rumah, dan Sekolah

Keluarga, sekolah dan lingkungan rumah remaja memiliki karakteristik status sosio ekonomi. Beberapa remaja yang memiliki orang tua yang kaya dan memiliki pekerjaan bergensi. Para remaja ini hidup dilingkungan rumah yang bagus, berlibur ke luar negeri dan menginap di hotel berkualitas, serta bersekolah di tempat yang murid-muridnya kebanyakan memiliki latar belakang status sosio ekonomi menengah ke atas. Remaja lain memiliki orang tua yang tidak kaya dan memiliki pekerjaan yang kurang bergensi. Para remaja ini tidak hidup di rumah dan lingkungan yang bagus, jarang pergi berlibur, dan bersekolah di tempat yang kebanyakan siswanya memeliki latar

¹⁷ John W. Santrock. (2007). *Remaja*. Jakarta : Erlangga.h.198.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

belakang status sosio ekonomi rendah. Variasi dalam lingkungan rumah dapat mempengaruhi penyesuaian diri dan prestasi ramaja. Sebuah studi yang dilakukan menemukan bahwa orang tua yang berpenghasilan rendah dengan aspirasi pendidikan tinggi berkaitan dengan prestasi akademik yang positif pada anak-anak mudanya.

Di Amerika dan di sebagian besar Negara-negara Barat ditemukan perbedaan pengasuhan anak di antara kelompok-kelompok sosial sekuil yang berbeda:

1. Orang tua yang memiliki sosial ekonomi rendah lebih mengusahakan agar anak-anaknya menyesuaikan diri terhadap ekspektasi sosial, menciptakan atmosfer rumah di mana orang tua memiliki otoritas yang jelas terhadap anak-anak, lebih banyak menggunakan hukuman fisik untuk mendisiplinkan anak-anaknya dan komunikasi yang dilakukan kepada anak-anaknya bersifat secara alih-alih dua arah.
2. Orang tua yang memiliki sosial ekonomi lebih tinggi lebih mengusahakan agar anak-anaknya mengembangkan inisiatif dan mampu menunda kepuasan, menciptakan lingkungan rumah di mana anak-anak lebih ditempatkan sebagai partisipan yang setara dan lebih banyak mendiskusikan aturan-aturan yang akan diberlakukan dibandingkan dengan hanya sekedar menetapkannya dengan otoriter, jarang menggunakan hukuman fisik untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghukum dan lebih banyak melakukan komunikasi dua arah dengan anak-anaknya.

Seperti orang tuanya, anak-anak dan remaja yang memiliki latar belakang sosial ekonomi rendah beresiko mengalami masalah kesehatan mental, gangguan penyesuaian sosial dan masalah-masalah psikologis lebih banyak terjadi pada para remaja miskin dibandingkan pada remaja yang secara ekonomi beruntung. Meskipun masalah-masalah psikologis lebih banyak terjadi pada para remaja yang berasal dari sosial ekonomi rendah, para remaja ini memperlihatkan fungsi intelektual dan psikologis yang cukup bervariasi. Sebagai contoh, terdapat sejumlah remaja yang berasal dari sosial ekonomi rendah memperlihatkan prestasi yang baik di sekolah, bahkan beberapa diantara mereka memperlihatkan prestasi yang lebih baik dibandingkan banyak siswa yang memiliki sosial ekonomi menengah. Ketika remaja yang memiliki latar belakang sosial ekonomi rendah ini mencapai prestasi yang baik di sekolah, tidak jarang para orang tuanya berkorban agar dapat menyediakan kebutuhan hidup dan dukungan agar sekolah mereka berhasil.

Dalam sebuah studi, meskipun para remaja yang berasal dari berbagai etnis dan hidup dalam kemiskinan sering memiliki pengalaman positif, mereka juga memiliki banyak pengalaman yang jauh lebih negatif dibandingkan rekannya yang berasal sosial ekonomi menengah. Pengalaman-pengalaman negatif ini meliputi; hukuman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fisik dan lingkungan rumah yang kurang terstruktur, kekerasan yang dialami di lingkungan tempat tinggal dan kekerasan fisik yang dialami di rumah mereka sendiri.

Sekolah yang memiliki satus sosio ekonomi rendah memiliki sumber daya yang lebih sedikit dibandingkan sekolah di lingkungan status sosio ekonomi tinggi. Sekolah yang terletak di lingkungan status sosio ekonomi rendah cenderung memiliki lebih banyak siswa yang memperlihatkan prestasi lebih untuk dalam skor tes, tingkat kelulusan yang lebih rendah, dan presentase yang lebih rendah untuk melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi. Meskipun demikian demikian, sampai taraf tertentu, pemerintahan memberikan bantuan agar mereka yang berasal dari keluarga berpengalaman rendah dapat meraih tingkat pendidikan yang lebih tinggi.¹⁸

2. Minat

a. Pengertian Minat

Menurut Muhibbin Syah minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁹ Sedangkan menurut Slemanto minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.²⁰ Minat pada dasarnya diartikan sebagai suatu rasa lebih

¹⁸ John W. Santrock. *Op-Cit.h.199-200*

¹⁹ Muhamiddin Syah. (2011). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.h.152

²⁰ Slemanto. *Loc-Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Dalam hal ini minat muncul karena adanya rasa ketertarikan itulah yang mendorong seseorang untuk berminat terhadap objek, sehingga dalam dirinya timbul keinginan dan kemauan untuk memiliki objek tersebut.

Minat akan memberikan dorongan yang besar bagi siswa yang akan melanjutkan studinya, dengan memiliki minat yang besar siswa akan lebih memperdulikan dalam pemilihan perguruan tinggi dan bidang apa yang akan diambil di perguruan tinggi.

Minat merupakan suatu faktor psikologis manusia yang sangat penting untuk suatu kemajuan dan keberhasilan seseorang. Seseorang yang berminat terhadap pekerjaan tertentu akan memperoleh hasil yang lebih baik daripada yang kurang atau tidak minat terhadap pekerjaan. dengan adanya minat pada diri seseorang akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan dan apa yang diharapkan.

Menurut Ngahim Purwanto mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara motif dengan minat. Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan dari perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manipulasi dan ekspolarasi yang dilakukan terhadap dunia luar, lama kelamaan timbulah minat terhadap sesuatu.²¹

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang memperbaikan perhatian yang besar terhadap suatu objek, merasa senang dan ingin berkecimpung kedalamnya karena adanya kesesuaian dan kebutuhan dengan objek tersebut. Oleh karena itu minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di tandai dengan perasaan senang, tertarik dan perhatian.

Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan seseorang, penguatan hasrat dan sebagai penggerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari. Menurut Sardiman, ada beberapa fungsi minat yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yakni sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.²²

²¹ Ngalim Purwanto. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. h.56

²² Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Ciri-ciri Minat

Menurut Slemanto, ciri-ciri minat yang terdapat pada diri setiap individu adalah sebagai berikut :

- 1) Minat tidak dibawah sejak lahir, melainkan dibentuk dan dipelajari kemudian. Berbeda dengan bakat seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir, minat seseorang tidak mengenal demikian melainkan diperoleh setelah seseorang senang dengan objek tertentu. Artinya minat seseorang dapat diarahkan dan dipengaruhi oleh siapapun baik dari pengaruh dari lingkungan sekolah, keluarga ataupun masyarakat.
- 2) Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Misalkan saja siswa berminat untuk mengikuti ekstrakurikuler sepak bola dan tidak menyukai ekstrakurikuler bulu tangkis. Siswa tersebut akan selalu bercerita kepada temannya tentang sepak bola dan tidak menceritakan tentang bulu tangkis.
- 3) Minat dapat dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Maksudnya disini jika siswa telah berminat tentang suatu kegiatan misalnya siswa berminat mengikuti konseling individu, tentunya siswa tersebut akan mengikuti kegiatan konseing individu, siswa tersebut tidak hanya sekedar mengetahui tentang makna konseing individu melainkan siswa tersebut ikut serta dalam kegiatan konseling individu dengan guru pembimbing.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Minat mempunyai segi motivasi dan perasaan. Yang dimaksud disini yaitu minat tidak membutuhkan paksaan melainkan keikhlasan. Berarti siswa dapat berminat terhadap suatu objek asalkan ada pengaruh, dukungan dan rangsangan, baik dari dalam diri sendiri ataupun dari luar diri.
- 5) Siswa yang memiliki minat terhadap suatu objek akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap obyek tersebut.²³

c. Macam-macam Minat

Berdasarkan arahnya, minat dapat dibedakan menjadi:

- 1) Minat intrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri, ini merupakan minat yang lebih mendasar dan minat asli. Contohnya seorang belajar karena memang senang pada ilmu pengetahuan atau membaca, bukan karena ingin mendapatkan pujian atau penghargaan.
- 2) Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut, apabila tujuananya sudah tercapai ada kemungkinan minat tersebut hilang. Contohnya seorang yang belajar dengan tujuan agar menjadi juara kela atau lulus ujian.²⁴

d. Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Apabila individu mempunyai minat terhadap suatu obyek atau aktivitas maka ia akan berhubungan secara aktif dengan obyek atau aktivitas yang menarik perhatiannya itu tanpa ada yang menyuruh.

²³ Slemanto. *Loc-cit.*

²⁴ Shaleh. A.R. dan M.A Wahab. *Op-cit* .h.266

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- 1) Minat yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan misalnya bobot, umur, jenis kelamin, pengalaman, perasaan mampu dan kepribadian.
- 2) Minat yang berasal dari luar diri mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Sedangkan menurut *Crow and Crow* ada tiga faktor yang mempengaruhi minat yaitu :

- 1) Faktor dorongan atau keinginan dari dalam merupakan rangsangan yang datang dari lingkungan/ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan/kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat.
- 2) Faktor motivasi sosial adalah minat seseorang terhadap objek/suatu hal, disamping oleh faktor dari dalam diri manusia juga dipengaruhi oleh motif sosial.
- 3) Faktor emosional merupakan faktor perasaan dan emosi mempunyai pengaruh terhadap subyek.²⁵

e. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan

Sedangkan menurut Sunarto dan Agung Hartono faktor yang mempengaruhi pendidikan ada beberapa macam yaitu :

- 1) Faktor Sosial ekonomi, kondisi sosial ekonomi keluarga banyak menentukan perkembangan kehidupan pendidikan dan anak. Kondisi sosial yang menggambarkan status orang tua merupakan faktor yang dilihat oleh anak untuk menentukan pilihan sekolah. Secara tidak langsung keberhasilan orang tuanya merupakan

²⁵ Shaleh. A.R. dan M.A Wahab. *Op-cit* .h.264

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beban bagi anak, sehingga dalam menentukan pilihan pendidikan tersirat untuk ikut mempertahankan kedudukan orang tuanya. Faktor ekonomi mencakup kemampuan ekonomi orang tua dan kondisi ekonomi negara (masyarakat). Yang pertama merupakan kondisi utama, karena menyangkut kemampuan orang tua dalam membiayai pendidikan anaknya. Banyak anak kemampuan intelektualnya tinggi tidak dapat menikmati pendidikan yang baik, disebabkan oleh keterbatasan kemampuan ekonomi orang tuanya.

- 2) Faktor Lingkungan, lingkungan yang mempengaruhi minat seseorang ada beberapa macam, *pertama* lingkungan masyarakat yang para anggota masyarakatnya pada umumnya terpelajar atau terdidik. Lingkungan kehidupan semacam itu akan membentuk sikap anak dalam menentukan pola kehidupan, yang pada gilirannya akan memegaruhi pemikirannya dalam menentukan jenis pendidikan yang dididamkan. lingkungan rumah tangga, dan lingkungan teman sebaya. *Kedua*, lingkungan kehidupan rumah tangga, kondisi sekolah merupakan lingkungan yang langsung berpengaruh terhadap kehidupan pendidikan. Lembaga pendidikan atau sekolah yang baik mutunya, yang memelihara kedisiplinan cukup tinggi, akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku kehidupan anak. *Ketiga*, lingkungan kehidupan teman sebaya, bahwa pergaulan teman sebaya akan memberi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengaruh langsung terhadap kehidupan pendidikan masing-masing remaja.

3) Faktor Pandangan hidup merupakan bagian yang terbentuk dari lingkungan yang meliputi pendirian seseorang dan cita-cita. Seseorang dalam lembaga pendidikan dipengaruhi oleh kondisi keluarga yang melatarbelakangi. Remaja yang berasal dari kalangan keluarga kurang, umumnya bercita-cita untuk di kemudian hari menjadi orang yang berkecukupan dan dengan demikian dalam memilih jenis pendidikan berorientasi kepada jenis pendidikan yang dapat mendatangkan banyak uang.²⁶

Minat melanjutkan ke perguruan tinggi yang berasal dari dalam diri siswa karena adanya keinginan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih sehingga adapata berguna untuk bertahan hidup dan bersaing dengan dunia luar. Siswa yang memiliki minat yang besar untuk melanjutkan ke perguruan tinggi akan berusaha semaksimal mungkin agar dia dapat masuk ke perguruan tinggi yang diidamkan. Lingkungan sekitar juga memberikan kontribusi yang cukup banyak kepada minat siswa untuk melanjutkan ke peregrinasi tinggi. Siswa yang berasal dari lingkungan yang memiliki pendidikan yang tinggi akan cenderung memiliki minat yang tinggi pula terhadap pendidikan.

²⁶ Sunarto dan Agung Hartono. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta.h.196-198

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari urai di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk melanjutkan ke pendidikan ke perguruan tinggi meliputi interaksi yang timbul karena diri sendiri, lingkungan keluarga, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan masyarakat yang digunakan untuk menetukan keputusan.

Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan Diploma, sarjana, Magistar, Spesialis, dan Doktor keberadaan perguruan tinggi untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki akademik yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di dalam pendidikan tinggi ini peserta didik yang telah lulus jenjang pendidikan menengah belajar lebih dalam mengenai beberapa materi yang belum didapat dibangku pendidikan menengah. Perguruan tinggi mencetak mahasiswa yang cerdas agar dapat bersaing dengan dunia luar.

3. Bimbingan Karir

a. Pengertian Bimbingan Karir

Bimbingan karir atau jabatan merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah karir untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya, baik pada waktu itu maupun pada masa yang akan datang.

Bimbingan karir bukan hanya memberikan bimbingan jabatan, tetapi mempunyai arti yang lebih luas, yaitu memberikan bimbingan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agar siswa dapat memasuki kehidupan, tata hidup, dan kejadian dalam kehidupan, dan mempersiapkan diri dari kehidupan sekolah menuju dunia kerja.

Di samping itu, bimbingan jabatan memiliki kisaran usaha bimbingan kepada peserta didik dalam jasa pertimbangan untuk bekerja atau tidak, dan jika perlu segera bekerja baik *parttime* maupun *fulltime*, memiliki lapangan kerja yang cocok dengan ciri-ciri pribadi, menentukan lapangan pekerjaan dan memasukinya serta mengadakan penyesuaian kerja secara baik.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah bahwa bimbingan karir merupakan suatu program yang disusun untuk membantu perkembangan siswa agar ia memahami dirinya, mempelajari dunia kerja untuk mendapatkan pengalaman yang akan membantunya dalam memebuat keputusan dan mendapatkan pekerjaan.

Pada dasarnya informasi karir terdiri dari fakta-fakta mengenai pekerjaan, jabatan, atau karir dan bertujuan membantu individu memperoleh pandangan, pengertian, dan pemahaman tentang dunia kerja adan aspek-aspek dunia kerja. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa informasi karir/jabatan meliputi fakta-fakta yang relevan dengan butir-butir berikut :

1. Potensi pekerjaan termasuk luasnya, komposisinya, faktor-faktor geografis, jenis kelamin, tingkat usia, dan besarnya kelompok industri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Struktur kerja dan besarnya kelompok-kelompok kerja.
3. Ruang lingkup dunia kerja, meliputi pemahaman lapangan kerja, perubahan populasi permintaan dari masyarakat umum yang membaik dan perubahan teknologi.
4. Perundangan-undangan peraturan atau perjanjian kerja.
5. Sumber-sumber informasi dalam rangka mengadakan studi yang berkaitan dengan pekerjaan.
6. Klasifikasi pekerjaan dan informasi pekerjaan.
7. Pentingnya dan kritisnya pekerjaan.

b. Tujuan Bimbingan Karir/Jabatan

Secara umum, tujuan bimbingan karir dan konseling adalah sebagai berikut:

1. Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
2. Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi kerja.
3. Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apa pun, tanpa merasa rendah diri, asalkan bermakna bagi dirinya, dan sesuai dengan norma agama.
4. Memahami relevansi kompetensi belajar(kemampuan menguasai pelajaran) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang memiliki cita-cita karirnya masa depan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.
6. Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan dan kondisi sosial ekonomi.
7. Mengenal keterampilan, minat dan bakat, keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karir amat dipengaruhi oleh minat dan bakat yang dimiliki. Oleh karena itu, setiap orang harus memahami kemampuan dan minatnya, dalam bidang pekerjaan apa dia mampu, dan apakah dia berminat terhadap pekerjaan tersebut.
8. Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.
9. Memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana hubungan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.²⁷

c. Masalah-masalah yang sering diselesaikan dalam Bimbingan Karir

1. Kurang memahami cara memilih program studi yang cocok dengan kemampuan dan minat.

²⁷ Anas Salahudin. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung : Pustaka Setia.h.116-118

2. Kurang mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang dunia kerja.
3. Masih bingung untuk memilih pekerjaan.
4. Masih kurang mampu memilih pekerjaan yang sesuai dengan dengan kemampuan dan minat.
5. Merasa cemas untuk mendapat pekerjaan setelah tamat sekolah,
6. Belum memiliki pilihan perguruan tinggi tertentu, jika setelah tamat tidak masuk dunia kerja.

Masalah lain adalah informasi tentang bahayanya obat-obat terlarang, minuman keras, narkotika, *ectacy* dan putau.²⁸

d. Langkah-langkah Pelaksanaan Bimbingan Karir/Jabatan

1. Bersama pendidik dan personal sekolah lainnya, konselor berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan bimbingan karir dan konseling yang bersifat rutin, insidental dan keteladanan.
2. Program bimbingan karir dan konseling yang direncanakan dalam bentuk satuan layanan (SATLAN) dan satuan pendukung (SATKUNG) dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat dan pihak-pihak yang terkait.
3. Pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling
 - (a) Di dalam jam pembelajaran
 - (1) Kegiatan tatap muka secara klasikal dengan siswa untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan dan

²⁸ Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. (2012). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.h.30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyaluran, penguasaan konten, kegiatan instrumentasi, serta layanan/kegiatan lain yang dapat dilakukan di dalam kelas.

(2) Volume kegiatan tatap muka klasikal adalah 2 (dua) jam per kelas per minggu dan dilaksanakan secara terjadwal.

(3) Kegiatan tidak tatap muka dengan siswa untuk menyelenggarakan layanan konsultasi, kegiatan konferensi kasus, himpunan data, kunjungan rumah, pemanfaatan kepustakaan dan alih tangan kasus.

(b) Di luar jam pembelajaran

(1) Kegiatan tatap muka dengan siswa untuk menyelenggarakan layanan orientasi, karir perseorangan, bimbingan kelompok, karir kelompok, dan mediasi, serta kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan di luar kelas.

(2) Satu kali kegiatan layanan/pendukung karir di luar kelas/di luar jam pembelajaran ekivalen dengan dua jam pembelajaran tatap muka dalam kelas.

(3) Kegiatan bimbingan karir dan konseling di luar jam pembelajaran sekolah/madrasah maksimum 50% dari seluruh kegiatan pelayanan karir, diketahui dan dilaporkan kepada pimpinan sekolah/madrasah.

(c) Volume kegiatan mingguan konselor disusun dengan memerhatikan hal berikut :

- (1) Siswa yang diasuh seorang konselor berjumlah ± 150 orang.
- (2) Jumlah jam pemebelajaran wajib sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- (3) Satu kali kegiatan layanan atau pendukung bimbingan karir dan konseling ekuivalen dengan 2 jam pembelajaran.²⁹

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Zurnita, mahasiswi Jurusan Kependidikan Islam konsentrasi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2011 meneliti dengan judul :Minat Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Pekanbaru. Penelitian yang dilakukan Zurnita tersebut di satu sisi sama dengan penelitian ini, tapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya sama-sama meneliti tentang minat, tapi pada sisi lain berbeda. Sedangkan perbedaanya Zurnita meneliti tentang layanan bimbingan kelompok dan penulis meneliti tentang hubungan status sosio ekonomi

²⁹ Anas Salahudin. *Op-cit.h.123-124*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Sri Wahyuni, mahasiswi jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Sebelas Maret, Surakarta 2011. Meneliti dengan judul Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Pemanfaatan Media Belajar dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XI Sma Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011. Penelitian yang dilakukan Sri tersebut di satu sisi sama dengan penelitian ini, tapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya sama-sama meneliti tentang status sosio ekonomi orangtua, sedangkan perbedaannya Sri meneliti tentang pelaksanaan prestasi belajar siswa kelas XI dan penulis meneliti tentang minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
3. Raudhoh Lestari, mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam konsentrasi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2015 meneliti dengan judul Startegi Guru Bimbingan Konseling Meningkatkan Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kubu Rokan Hilir, penelitian yang dilakukan Raudhoh pada satu sisi sama tapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya sama-sama meneliti tentang minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sedangkan perbedaannya Raudhoh meneliti tentang strategi guru bimbingan konseling dan penulis meneliti tentang status sosio ekonomi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan suatu konsep yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis. Hal ini diperlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran penulisan ini. kajian yang peneliti lakukan adalah terkait hubungan antara status sosio ekonomi orang tua dan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada Sekolah Menengah Atas Negeri I Kampar Timur.

1. Indikator Variabel X (Status Sosial Ekonomi)

Status sosio ekonomi orang tua adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat berdasarkan tingkat pendidikan, pendapatan orang tua, kedudukan dalam masyarakat dan juga fasilitas keluarga dari orang tersebut.

a. Tingkat pendidikan orangtua

Adapun indikator dari pendidikan orang tua yaitu tingkat pendidikan formal yang berhasil dicapai oleh orang tua siswa. Pendidikan yang dimaksud pendidikan tinggi.

b. Kedudukan yang diberikan dimasyarakat

Kedudukan yang dimaksud penulis adalah jabatan yang diduduki dalam lingkungan tempat tinggal orang tua siswa.

c. Tingkat pendapatan orang tua

Pendapatan atau penghasilan orang tua yang dimaksud oleh penulis adalah pendapatan secara keseluruhan yang diperoleh orang tua siswa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dinyatakan dalam satuan rupiah baik dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan setiap bulan.

d. Fasilitas keluarga

Fasilitas keluarga merupakan kekayaan yang berupa harta benda yang dimiliki oleh orang tua siswa.

2. Indikator Variabel Y (Minat Siswa melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi)

Adapun indikator minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

- a. Siswa mampu meningkatkan minat melanjutkan ke perguruan tinggi.
- b. Siswa mempunyai dorongan dan kekuatan untuk minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- c. Siswa mempunyai perhatian untuk minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- d. Siswa mempunyai harapan untuk minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.³⁰ Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nihil (Ho) sebagai berikut:

³⁰ Moh.Nasir. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia. h. 151.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Ha: Ada hubungan yang signifikan antara status sosio ekonomi orang tua dan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur

Ho: Tidak ada hubungan yang signifikan antara status sosio ekonomi orang tua dan minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur.